

Analisis *Self Efficacy*, Minat, dan Hasil Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Matematika Secara Daring

Disubmit 23 Desember 2021 Direvisi 3 Januari 2022 Diterima 4 Januari 2022

Anisa Tri Latifah^{1*}, Nani Ratnaningsih²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia
Email Korespondensi: *naniratnaningsih@unsil.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *self-efficacy*, minat dan hasil belajar yang dimiliki siswa SMA selama pembelajaran matematika secara daring. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 29 siswa kelas XI di salah satu SMA Negeri di Indonesia tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket yang berisi pernyataan mengenai *self-efficacy* dan minat belajar selama pembelajaran matematika secara daring dan instrumen tes berupa soal uraian matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan minat belajar siswa termasuk ke dalam kategori yang cukup baik dengan skor rata-rata 68,38 dan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 2,92 termasuk kedalam kategori baik. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu ditingkatkan cara belajar dan perhatian terhadap siswa agar pembelajaran matematika secara daring menjadi lebih menarik dan memberikan hasil yang lebih baik.

Kata Kunci: *Self-efficacy*, Minat belajar, Hasil belajar, Pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan pola hidup manusia. Sehingga, dalam pendidikan formal matematika menjadi disiplin ilmu wajib bagi siswa. Matematika bukan hanya penggunaan bilangan dan rumus, namun mengandung makna yang lebih luas dan aplikatif. Matematika merupakan dasar pengetahuan yang harus dimiliki untuk mendukung dalam disiplin ilmu lainnya. Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari tidak lepas dari matematika (Fahrudin dkk, 2018).

Wabah COVID-19 memberikan dampak terhadap kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan adanya wabah tersebut, banyak sekolah yang harus membatasi kegiatan pembelajarannya agar menghentikan penyebaran virus. Kizilbash dkk, (2002) menjelaskan bahwa emosi negatif seperti depresi dapat mempengaruhi memori dan kemajuan akademik siswa.

Konsep *self-efficacy* dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku masyarakat. Dengan *self-efficacy*, seseorang dapat melakukan tugas-tugas yang terorganisir secara efisien. Mengenai teori *self-efficacy*, tindakan dan kesuksesan seseorang bergantung pada kedalaman di mana pikiran dan tugas tertentu dapat berinteraksi secara optimal. Orang dengan *self-efficacy* rendah berpikir negatif dan melihat kewajiban kerja sebagai beban daripada tantangan, sehingga mereka menetapkan tujuan yang rendah (Bandura & Evans, 2006).

Self-efficacy merupakan salah satu peranan penting yang harus dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang akan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya apabila *self-efficacy* nya mendukung. *Self-efficacy* yang tinggi mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari matematika (Nurani dkk, 2021). Yuliyani (2017) menyebutkan bahwa efikasi diri atau *self-efficacy* dapat menjadi kunci sukses seseorang. Setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda dengan lingkungan hidup yang berbeda pula. Putri & Fakhruddin (2018) berpendapat bahwa *Self-efficacy* berperan dalam menentukan munculnya perilaku yang diharapkan. Selain itu, lingkungan hidup seseorang juga akan berpengaruh pada pembentukan rasa percaya yang dimilikinya dan bagaimana cara orang tersebut berinteraksi. Adapun dimensi *self-efficacy* menurut Bandura dalam Nurani & Alsa (2021) yaitu *Level/Magnitude, Strength, dan Generality*.

Selain *self-efficacy*, minat juga berperan penting untuk meningkatkan kinerja yang lebih besar dalam aktivitas belajar. Minat seseorang dalam belajar dapat menjadi penentu untuk keberhasilan yang diharapkan. Dengan timbulnya minat, seseorang akan mempunyai metode ketika belajar. Pengaruh minat sangat besar dalam pembelajaran (Prastika, 2020). Pada dasarnya, dengan adanya minat akan menerima hubungan yang terjadi antara lingkungan dengan dirinya sendiri. Semakin besar minat yang dimiliki maka akan semakin kuat hubungan tersebut.

Minat belajar berpengaruh pada kemampuan matematis siswa (Sholihat dkk, 2021). Nurhasanah & Sobandi (2016) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam minat belajar, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

Hasil belajar merupakan perubahan yang dihasilkan oleh seseorang dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Prastika (2020) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilambangkan dengan tulisan atas perilaku dan kinerja yang telah dilakukan seseorang. Sehingga apa yang dipahami dan dikuasai oleh seorang siswa, serta sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya (Fauhah, 2021).

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal, yaitu kondisi jasmani dan psikologis siswa dan faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar (Nurdianti dkk, 2021). Kondisi psikologis sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar, siswa dengan psikologis terganggu akan sulit mengikuti pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang ini maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *self efficacy*, minat, dan hasil belajar siswa sma pada pembelajaran matematika secara daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Sukmadinata, 2005). Instrumen yang digunakan adalah angket skala likert untuk mengukur *self-efficacy* dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring. Instrumen selanjutnya adalah soal uraian mengenai materi program linear sebanyak 4 soal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah 29 siswa di salah satu SMA Negeri di Indonesia pada tahun ajaran 2021/2022 yang diambil melalui teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Self Efficacy* dan Minat Belajar Siswa

Pengolahan data yang pertama yaitu mengenai *self-efficacy* dan minat belajar yang dimiliki siswa. Untuk menganalisis tersebut, peneliti membagikan lembar angket yang akan dikerjakan oleh siswa. Angket yang digunakan angket skala likert sebanyak 25 pernyataan yang mengandung pernyataan mengenai *self-efficacy* dan minat belajar siswa, 13 butir pernyataan positif dan pernyataan negative sebanyak 12 butir. Adapun untuk hasil rekapitulasi pengerjaan angket terdapat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Angket

	N	Minimum	Maksimum	Mean
<i>Self-efficacy</i> dan Minat Belajar	29	60	79	68,38

Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel 1 dapat diketahui rata – rata yang dihasilkan sebesar 68,38. Kriteria penilaian angket siswa pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimum} = 79 \times 50 = 3950$$

$$\text{Skor minimum} = 60 \times 10 = 600$$

$$\text{Kategori penilaian} = 4$$

$$\text{Rentangan nilai} = \frac{3950-600}{4} = 837$$

Adapun Table 2 merupakan kriteria penilaian menurut Kusumadani (2012).

Tabel 2 Kriteria Penilaian Angket

Rentangan nilai	Kriteria
290-522	Tidak Baik
523-754	Kurang Baik
755-986	Cukup Baik
987-1218	Baik
1219-1450	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rentangan nilai untuk angket *self-efficacy* dan minat belajar siswa sebesar 837, maka *self-efficacy* dan minat belajar siswa termasuk kedalam kategori cukup baik.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Peneliti menganalisis hasil belajar siswa berdasarkan data hasil penelitian berupa soal matematika berdasarkan materi pembelajaran yang berlangsung.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penilaian dengan penskoran skala 4. Pada rubrik skoring instrument penelitian dicantumkan bahwa setiap butir soal memiliki skor nilai sesuai dengan kelengkapan jawaban yang dituliskan siswa. Kriteria penilaian dengan menggunakan skala 4 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Kriteria Penskoran

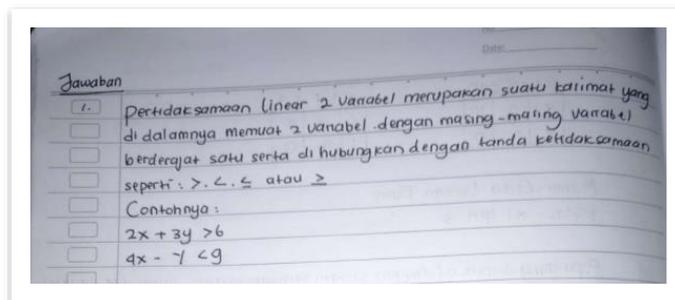
Rentang rata – rata	Kriteria
$X \geq 3,25$	Sangat Baik
$3,25 > X \geq 2,5$	Baik
$2,5 > X \geq 1,75$	Kurang
$1,75 > X$	Sangat Kurang

Adapun rekapitulasi hasil pengerjaan siswa pada soal matematika untuk melihat hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Soal

	N	Minimum	Maksimum	Mean
Hasil Belajar Siswa	29	2,25	3,25	2,92

Dari hasil analisis terkait tes hasil belajar siswa dihasilkan rata – rata sebesar 2,92. Berdasarkan tabel kriteria penskoran pada Tabel 3 dinyatakan bahwa untuk skor sebesar 2,92 termasuk dalam kategori baik. Sehingga hasil belajar yang dihasilkan siswa termasuk baik pada pembelajaran matematika secara daring. Gambar 1 sampel jawaban siswa mengenai hasil belajar matematika secara daring;



Gambar 1 Sampel Jawaban nomor 1

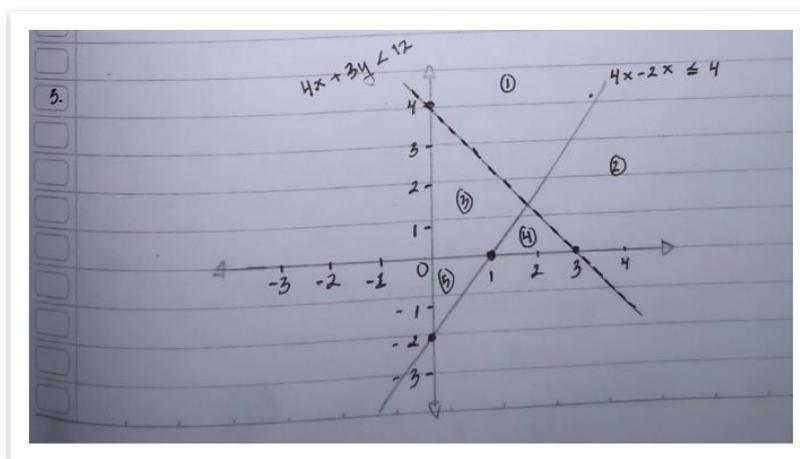
Soal tes nomor 1 merupakan soal mengenai pengertian dari sistem pertidaksamaan linear dua variabel serta berikan contohnya. Berdasarkan Gambar 1, siswa dapat menjelaskan pengertian dari program linear dua variabel. Selain menjelaskan pengertian program linear, siswa juga dapat menyebutkan atau memberikan contoh yang termasuk kedalam program linear. Namun tidak semua siswa dapat menjawab soal nomor 1, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengetahui pengertian dari system pertidaksamaan linear dua variabel ataupun tidak

mengetahui contoh dari sistem pertidaksamaan linear dua variabel. Hal tersebut dapat terjadi akibat kurangnya dorongan rasa ingin tahu siswa sehingga tidak memahami konsep suatu materi (Trisnawati dkk, 2018).

	Truk	Pick Up		
Sapi (x)	4	2	$4x + 2y \leq 20$	$x \geq 0$
Domba (y)	2	3	$2x + 3y \leq 12$	$y \geq 0$
Persyaratan	20	12	$4x + 2y \leq 100.000$	
			$2x + 3y \leq 400.000$	

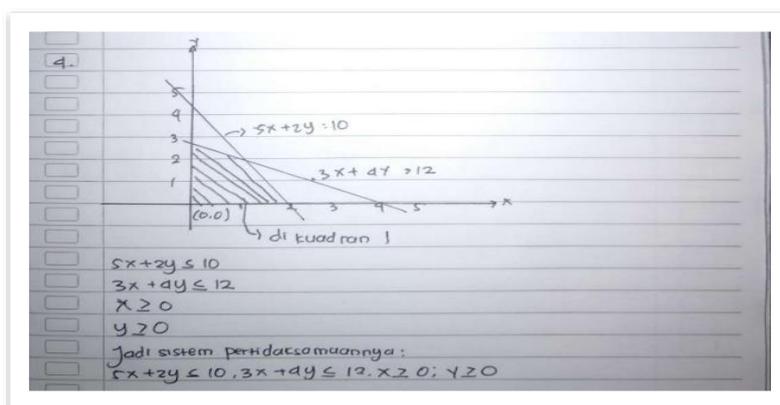
Gambar 2. Sampel Jawaban Nomor 2

Soal nomor 2 merupakan soal cerita tentang permasalahan program linear dan siswa diminta untuk membuat model matematika dari soal cerita tersebut. Dari Gambar 2, siswa dapat membuat model matematika dan mengubahnya ke dalam bentuk tabel. Namun, pada tahap ini siswa tidak menuliskan pemisalan yang digunakan dari permasalahan yang tersedia dan apa saja yang diketahui dari soal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Arum & Khabibah (2016) bahwa seorang aktivis hanya membaca atau memahami soal satu kali saja jika merasa kesulitan maka mereka tidak melanjutkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahap ini siswa dapat menyelesaikan soal namun tidak lengkap dan sistematis. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Zakirman (2017) yang menyatakan bahwa seorang aktivis tidak suka menggali informasi secara mendalam sehingga jika sudah merasa kesulitan pada suatu permasalahan maka akan menyerah dan mencari sesuatu yang menurutnya lebih mudah. Akan tetapi tidak semua siswa menjawab seperti pada Gambar 2, beberapa siswa sudah mengetahui sistematis dalam membuat model matematika dari sebuah soal cerita.



Gambar 3 Sampel Jawaban Nomor 3

Soal nomor 3 merupakan soal mencari daerah himpunan penyelesaian dari pertidaksamaan yang telah disediakan. Dari jawaban siswa yang ditunjukkan pada Gambar 3 dapat ditunjukkan bahwa siswa dapat mengerjakan soal dengan benar namun sistematika pengerjaan soal masih belum lengkap. Sesuai dengan Anwar (2017) yang menyatakan bahwa seseorang butuh teori atau konsep yang menjadi dasar dalam melakukan atau memecahkan suatu masalah. Pada tahap ini siswa dapat mengerjakan soal dengan benar namun melewatkan beberapa langkah sehingga jawaban yang dihasilkan kurang lengkap.



Gambar 4. Sampel Jawaban Nomor 4

Soal nomor 4 yaitu mengenai mencari pertidaksamaan linear dua variable dari gambar yang telah disediakan pada soal. Dari Gambar 4 dapat ditunjukkan bahwa siswa dapat mengerjakan soal akan tetapi sistematika pengerjaannya masih belum lengkap. Beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk menjawab permasalahan seperti pada soal nomor 4 sehingga menghambat untuk mencari pertidaksamaan dari sebuah gambar yang telah tertera pada soal tes hasil belajar matematika. Pada tahap ini siswa melakukan kesalahan prosedural karena siswa melakukan kesalahan dalam menyusun langkah-langkah menyelesaikan soal. Sesuai pendapat Sulistyaningsih (2017) yang mengkategorikan kesalahan menjadi 3; kesalahan konseptual, kesalahan prosedural dan kesalahan teknik.

KESIMPULAN

Self-efficacy dan minat belajar yang dimiliki siswa pada pembelajaran matematika secara daring termasuk kedalam kategori cukup baik. Selain itu hasil belajar siswa termasuk pada kategori. Namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan soal program linear baik dalam mencari jawaban maupun dalam sistematika pengerjaan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2017). *Buku Terlengkap Teori - Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Arum, S., & Khabibah, S. (2016). *Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Ditinjau dari Gaya Belajar Model Honey-Mumford Mathedunesa*.
<https://doi.org/10.29100/jp2m.v6i12.1746>.
- Bandura, A., & Evans, R. I. (2006). *Albert Bandura*. Insight Media.
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14-20
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* , 326
- Kizilbash, A. H., Vanderploeg, R. D., & Curtiss, G. (2002). The effects of depression and anxiety on memory performance. *Archives of clinical neuropsychology*, 17(1), 57-67.
- Kusumadani, A. I. (2012). Pengembangan Perangkat Lunak Analisis Butir Soal dan Angket.
- Nurani, G. A., & Alsa, A. (2021). Peningkatan Efikasi Diri Matematika melalui Metode Belajar Mind Map. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 58-59.
- Nurani, M., Riyadi, & Subanti, S. (2021). Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Self-Efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* , 285.
- Nurdianti, Halidin, & Farman. (2021). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 25.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK YADIKA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* , 18.
- Putri, F. A., & Fakhruddiana, F. (2018). Self-efficacy Guru Kelas dalam Membimbing Siswa Slow Learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 2.
- Sholihat, N. M., Effendi, K. N., & Khaerudin. (2021). Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Kelas VII. *JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 2.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Sulistiyarningsih, A. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Menurut Kastolan dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Seminar matematika dan pendidikan matematika UNY*.

Trisnawati, I., Pratiwi, W., Nurfauziah, P., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Kelas XI pada Materi Trigonometri Di Tinjau dari Self Confidence. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*.

Yuliyani, R. (2017). Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif* 7(2), 132.

Zakirman. (2017). Pengelompokan Gaya Belajar Mahasiswa Menurut Teory Honey Mumford Berdasarkan Intensitas Kunjungan Pustaka . *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1-74.